

BAB II

RUMUSAN MASALAH I

Berdasarkan rumusan masalah satu mengenai konsep model *discovery learning*, maka peneliti akan memaparkan bagaimana konsep model *discovery learning* yang dianalisis dari beberapa jurnal/buku berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atau penelitian terdahulu untuk menunjang pengumpulan data mengenai konsep model *discovery learning*.

A. Pengertian Model Discovery Learning

Model *discovery learning* yaitu model pembelajaran dalam aktivitas pembelajarannya menuntut peserta didik untuk aktif dalam menemukan suatu permasalahannya. Menurut Darmawan & Dimn, 2018 (dalam Marisya & Sukma, 2020, hlm. 2191) mengemukakan “*Discovery learning* yaitu proses pembelajaran yang mampu menepatkan peran terhadap siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada selaras atas objek yang sedang dipelajarinya dan selaras dengan pada kerangka pembelajaran yang suguhkan oleh guru”.

Menurut Anitah, 2009 (dalam Kelana & Wardani, 2021, hlm. 29) mengatakan bahwa pembelajaran memakai model *discovery learning* bisa menyebabkan siswa ikut terlibat pada pemecahan masalah tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya. Maka siswa diharapkan agar dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan permasalahan tersebut agar mendapat hasil yang maksimal dengan mengikuti tahapan *discovery learning* yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan menurut Illahi, 2012 (dalam Hidayah, Slameto, dan Radia 2017, hlm. 22) mengatakan *discovery learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengizinkan peserta didik melibatkan dirinya secara langsung pada aktivitas belajar, akibatnya mereka bisa mendapatkan ide atau pendapat apa yang sedang mereka pelajarinya.

Adapun menurut Windiyani, Novita, dan Sakinah (2020, hlm. 161) mengatakan pembelajaran penemuan ialah dalam aktivitas pembelajarannya menegaskan siswa dalam prosedur yang sebelumnya guru memberi dorongan terdahulu kepada siswa guna menumbuhkan keingintahuan siswa. Dengan begitu harapannya semua siswa akan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan penemuan tersebut yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, sehingga pengetahuan yang didapat akan lebih lama diingat siswa. Sama halnya dengan pendapat Astari, Suroso, dkk, 2018 (dalam Kusumaningrum & Indarini, 2020, hlm. 436) mengatakan bahwasannya *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang dilakukan pengajar agar dapat meningkatkan bagaimana siswa mampu belajar lebih aktif dengan cara mendapatkan secara mandiri pemecahan terhadap permasalahannya, sehingga dengan begitu penemuan tersebut akan lebih teringat diingatnya.

Menurut Cintia, Kristin, dan Anugraheni (2018 hlm. 71) mengatakan bahwasanya *discovery learning* merupakan pola pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mendapatkan ide-ide dalam pembelajaran dari beberapa sumber ataupun data yang didapatkan dari percobaan ataupun pengamatan. Selain itu, Saifuddin, 2014 (dalam Kristin, 2016, hlm. 91) mengatakan bahwa *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran dimana menuntut peserta didik agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan eksperimen serta observasi sehingga menemukan kesimpulan dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan beberapa ahli atau teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya model *discovery learning* merupakan pola pembelajaran yang digunakan guru dalam menekankan siswa agar ikut berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dengan mereka mendapatkan secara mandiri pemecahan masalahnya. Pada proses pembelajaran guru memberi rangsangan terlebih dahulu pada siswa misalnya menggunakan media gambar ataupun benda konkret untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya. Para siswa menemukan suatu pemecahan masalah bisa dilakukan dengan berdiskusi bersama temannya. Maka dari itu, akan menemukan sendiri penyelesaian masalahnya tentu akan membuat pengalaman yang bermakna serta pengetahuan dapat teringat.

B. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery* mempunyai berbagai macam tujuan-tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Mohammad Takdir Illahi, 2012 (dalam Saud & Rahayu, 2017, hlm. 30) mengatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan saat mereka menuntut ilmu juga disesuaikan dengan keadaan pemahaman atau penerimaan peserta didik saat memperoleh materi pelajaran. Menurut Anjani & Hamdani (2018, hlm. 251) menyatakan bahwa tujuan dari model penemuan dalam menciptakan pembelajaran guna membuat peserta didik berpartisipasi secara antusias dan mandiri pada saat mereka mendapat solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu Bell (dalam Saud & Rahayu, 2017, hlm. 30) mengemukakan bahwa terdapat tujuan pada pembelajaran *discovery learning* yaitu :

- 1) Pada pembelajaran *discovery learning* peserta didik ini mempunyai kesempatan agar mereka dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kebenarannya dapat ditunjukkan bahwa keikutsertaan peran peserta didik dapat meningkatkan kegiatan penemuan.
- 2) Menggunakan pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mendapatkan acuan saat kondisi nyata ataupun abstrak, siswa pun memperhatikan penjelasan tambahan yang diberikan guru.
- 3) Peserta didik pun menggunakan cara bertanya jawab dengan temanya serta dengan bertanya jawab tersebut akan mendapat informasi baru.
- 4) Pembelajaran *discovery learning* membangun peserta didik terbentuk kegiatan berdiskusi, hal tersebut tentu menghasilkan berbagi informasi serta peserta didik dapat belajar menerima pendapat org lain
- 5) Melalui pembelajaran *discovery learning* ditemukannya fakta yang membuktikan bahwa pembelajaran ini lebih bermakna dan berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan peserta didik.
- 6) Pengetahuan yang didapat saat melakukan pembelajaran *discovery learning* bisa menepatkan kedalam kegiatan baru ataupun kondisi belajar baru pula.

Seperti yang diungkapkan Hosnan, 2014 (dalam Josephine, dkk, 2016, hlm. 19) mengungkapkan bahwa tujuan dari model *discovery learning* yaitu peserta didik mempunyai berkesempatan berperan aktif pada proses belajar mengajar dan pada penemuan juga membantu siswa kerja sama bersama yang efektif dengan siswa lainnya untuk dapat menghargai pendapat teman lainnya untuk saling membagi informasi yang sudah didapat. Adapun pendapat Azhar (dalam Anjani & Hamdani, 2018, hlm. 251) mengemukakan bahwa tujuannya *learning* sebagai berikut: 1). Memiliki kecakapan dalam berpendapat dengan kritis atau teliti, telaten, serta mengasah kebiasaan berpikir dengan logika/ masuk akal; 2). Membentuk serta menumbuhkan rasa keingintahuan siswa; 3). Menumbuhkan segi pengetahuannya, sikapnya, ataupun keterampilanya; 4). Menaikan sikap percayaa diri siswa pada saat menentukan atau berpendapat dengan benar serta sesuai keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan tujuan model *discovery learning*, peneliti menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran ini memiliki tujuan tersendiri yakni melalui pembelajaran penemun peserta didik mempunyai peluang untuk berkesempatan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam memberi pendapat atau pun tampil dalam menyampaikan penemuannya, selain itu juga dengan pembelajaran *discovery learning* ini akan membuat siswa mampu bekerja sama atau berdiskusi atau pun bisa belajar saling menghargai pendapat teman lainnya dalam berbagai informasi ataupun pandangan yang berbeda-beda, dan melalui pembelajaran penemuan akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya pada saat mereka mendapatkan suatu masalah untuk dipecahkan.

C. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Ciri atau karakteristik *discovery learning* pendapat Hosnan, 2014 (dalam Susana, 2019, hlm. 8) mengemukakan bahwa peserta didik dapat mempelajari serta menyelesaikan persoalan guna menghasilkan, menghubungkan, dan menarik kesimpulan dari suatu persoalan tersebut, pembelajaran berfokus kepada peserta didik, pembelajaran ini menyatukan pada pengalaman baru serta pengalaman siswa sebelumnya.

Sama halnya menurut Kristin (2016, hlm. 91) kakarakteristik pokok pada pembelajaran penemuan yaitu :

- 1) Meneliti atau mempelajari dalam pemecahan persoalan akan menghasilkan, menghubungkan, serta menyatukan suatu pengalaman/informasi
- 2) Pembelajaran terpusat kepada peserta didik
- 3) Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guna menyatukan pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah ada.

Sejalan dengan pendapat Cintia, Kristin & Anugraheni, 2018 (dalam Jumaeroh & Zuhaida, 2019, hlm. 120) mengemukakan bahwa model ini mempunyai karakteristik atau kekhasan adalah pembelajaran *discovery learning* berpusat pada siswa. “Three main characteristics of learning to find are : (1) exploring and solving problems to creare, combine and generalise knowleadge; (2) studentcentered; (3) activities to combone new knowledge and existing knowledge”(Raharjo, Kisworo & Harianingsih, 2019).

Menurut Kahlthau dkk (dalam Saud & Rahayu, 2017, hlm. 31) Karakteristik *discovery learning* antara lain :

- 1) Menyampaikan persepsi/ tanggapan menuntut ilmu selamanya/semasa hidup
- 2) Terpadu pada semua mata pelajaran dengan memakai beragam sumber belajar serta mengutamakan pada capaian belajar
- 3) Memindahkan ide/pendapat kedalam laporan
- 4) Mulai ditahap awal sampai akhir peserta didik terlibat atau berantusias aktif pada tahap pembelajaran
- 5) Pembelajaran ini menghubungkan pada kondisi kehidupann peserta didik
- 6) Melangsungkan pembelajaran berkelompok atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam kelompok.
- 7) Dalam proses pembelajaran peserta didik serta guru bersama-sama melibatkankan dirinya aktif.

Adapun menurut Anjani & Hamdani (2018, hlm. 252) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik *discovery learning* yaitu :

- 1) Pada pembelajaran menuntut peserta didik agar berantusias dalam menanyakan, menggali serta berdiskusi bersama teman-teman lainya maka interaksi akan berjalan dengan baik
- 2) Model ini membentuk peserta didik untuk dapat berlatih sendiri serta bisa mempelajari dan menggali informasi yang didapatnya
- 3) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan karakteristik model *discovery learning*, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* tentunya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas dari pada model pembelajaran lainnya antara lain berpusat pada siswa tentu siswapun dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tentunya siswa diajak untuk menemukan, menghubungkannya, dan menyimpulkannya dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalannya, pembelajaran inipun menyatukan atau menghubungkan pengalaman/pengatahuan baru dengan pengalaman yang sudah didapat sebelumnya, pembelajaran ini melangsungkan kegiatan berdiskusi dengan teman lainnya, serta guru pun harus merancang pembelajaran sedemikian rupa agar permasalahan dalam pembelajaran dapat diselidiki oleh siswa.

D. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* mempunyai berbagai keunggulan saat pendidik menggunakan serta melaksanakannya pada aktivitas atau kegiatan pembelajaran. Kelebihan Model *discovery learning* menurut Tumurun, dkk, 2016 (dalam Windiyani, Novita, dan Sakinah, 2020, hlm. 152) berpendapat bahwa membiasakan serta menumbuhkan kepandaian siswa hendak berpikiran kreatif, siswa dituntut untuk ikut keterlibatan pada proses pembelajaran sehingga membuat materi mudah dipahami dan bertahan lama sebab ia mendapatkan pengatahuannya secara mandiri, dan membuat siswa termotivasi saat belajar.

Sejalan dengan kelebihan dari pembelajaran penemuan pendapat Roestiyah, 2008 (dalam Nurhayati, 2020, hlm. 96) diantaranya :

- 1) Pada model *discovery learning* siswa tentu lebih aktif karena siswa tersebut ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan menemukan memecahan masalah sendiri.
- 2) Siswa juga mampu memecahkan masalahnya dengan sendiri yang sedang mereka hadapi.
- 3) Pembelajaran penemuan mampu memberi motivasi siswa dalam menuntut ilmu.
- 4) Pembelajaran akan lebih berkesan sebab siswa terjun langsung pada proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran inipun mampu menaikkan daya tangkap dan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

Adapun seperti yang diungkapkan Putrayasa, 2014 (dalam Rosarina, Sudin, dan Sujana, 2016, hlm. 374) mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui pembelajaran *discovery learning* siswa mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar atau informasi sehingga, akan meningkatkan rasa percaya diri siswa sebab mereka memahami apa yang mereka temukan dengan sendiri, kerja sama dengan teman akan lebih meningkat tentu akan menambah pengalaman siswa dalam belajar. Sama halnya Suryosubroto, 2002 (dalam Kelana & Wardani, 2021, hlm. 32) menjelaskan bahwa keunggulan model *Discovery Learning* antara lain :

1. Membangun peserta didik dalam mengembangkan penguasaan keterampilan serta proses kognitif dengan menemukan sendiri pengetahuannya.
2. Dalam model pembelajaran ini pengetahuan didapat peserta didik dengan mandiri yang membuat pengalaman tersebut melekat, maka pengetahuan yg didapat akan mudah diingat dalam jangka panjang.
3. Membangkitkan minat belajar pada siswa oleh karena itu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak merasa bosan atau jenuh, dan mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
4. Membagi keleluasaan kepada peserta didik agar terus berusaha sesuai pada penguasaan yang didapatnya.

5. Membuat peserta didik bersemangat dalam belajar karena mereka membentuk gaya belajar sendiri misalnya berfokus pada pendengaran contoh mereka berdiskusi lalu bisa mengingat apa yang sudah diskusikan
6. Pembelajaran ini membuat peserta didik percaya diri.
7. Kemungkinan peserta didik mampu mengendalikan kekecewaanya jika ia tidak menemukan kebenaran pada hasil penemuannya

Model *discovery learning* mempunyai banyak kelebihan. Menurut Darmawan & Dinn, 2018 (dalam Marisya & Sukma, 2020, hlm. 2192) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya :

- 1) Memberi bantuan peserta didik dalam perbaikan serta peningkatan keterampilan ataupun pengetahuan agar menemukan pokok keberhasilan belajarnya.
- 2) Menimbulkan kegembiraan pada peserta didik saat mereka berhasil menemukan pencariannya
- 3) Peserta didik bisa menyesuaikan pada pengembangan gaya belajarnya misalnya gaya belajarnya berfokus pada penglihatan contohnya mereka lebih suka membaca buku sendiri dari pada dibacakan guru ataupun mereka lebih bisa memahami materi melalui gambar ataupun video
- 4) Peserta didik mampu menguatkan ide/pendapat pada dirinya saat mereka melangsungkan diskusi bersama temannya.
- 5) Peserta didik bisa memahami gagasan serta ide hingga berakhiran kesimpulan dengan baik dalam tiap materi yang diajarkan.
- 6) Pembelajaran ini memberi bantuan dalam pengembangan ingatan serta tranfer pada kondisi pembelajaran baru tentu dengan hasil penemuan yang sebelumnya didapat
- 7) Pada pembelajaran ini pun mereka belajar berinisiatif sendiri tentunya diberi dorongan agar peserta didik terus berpikir kreatif serta berupaya atau bertindak menyelesaikan tugasnya dengan bersungguh-sungguh.
- 8) Setiap peserta didik bisa mengembangkan bakat serta kecakapan tentu disesuaikan dengan kemampuannya

Berdasarkan pemaparan diatas tentang kelebihan-kelebihan model *discovery learning*, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yaitu peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya sendiri tentunya dengan melakukan berdiskusi bersama teman-temanya, membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sebab mereka diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang didapat peserta didik pun akan bermakna dan bertahan lama karena peserta didik mendapat pengetahuannya atau pengalamannya sendiri, pembelajaran penemuan membuat siswa termotivasi dalam belajar juga tidak membuat peserta didik bosan sebaliknya mereka tertarik mengikuti pembelajaran karena peserta didik ikut terlibat, mampu melatih kepercayaan peserta didik baik dalam segi menyampaikan informasi saat melakukan diskusi bersama temannya ataupun saat mereka tampil dihadapan teman-temanya untuk menyampaikan hasil penemuannya.

E. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan tersendiri. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ditemukan kekurangan bisa terlihat dalam berjalannya proses pembelajaran yakni pembelajaran penemuan membutuhkan waktu relatif lebih lama dari pada model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini, memerlukan pembuktian terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang sedang diteliti (Putri, dkk, 2017, hlm. 173).

Pendapat Syaodih (dalam Widiyanti, 2020, hlm. 40) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan model *discovery learning* yaitu:

- 1) Pada pembelajaran penemuan ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk memahami tahap-tahap yang kan dilakukan
- 2) Pada pembelajaran *discovery learning* juga siswa kesulitan memahami permasalahan yang berkaitan
- 3) Model ini menuntut siswa untuk selalu percaya diri tentu tidak semua siswa memiliki sikap atau karakteristik yang sama.

Sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Suherti & Rohimah, 2017, hlm. 61) mengatakan “menyadari bahwa belajar penemuan yang murni memerlukan waktu sehingga ia menyarankan agar penggunaan belajar ini hanya di terapkan sampai batas-batas tertentu, yaitu dengan mengarahkan pada stuktur bidang studi”.

Selain itu menurut Kemendikbud dalam Yuliana, 2018, hlm. 23 mengatakan terdapat kelemahan model *discovery learning* yaitu :

- 1) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah.
- 3) Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama.
- 4) Model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainya kurang mendapat perhatian

Sejalan dengan pendapat Suryosubroto, 2002 (dalam Kelana & Wardani, 2021, hlm. 32) mengemukakan bahwa terdapat kelemahan model pembelajaran penemuan yaitu:

1. Metode pembelajaran ini memunculkan dugaan pada ketersediaan daya pikir seseorang dalam menerima ilmu. Jika peserta didik rendah berpengatahuan, tentu akan mendapatkan kesusahan dalam berpikir abstrak ataupun memaparkan hubungan antara konsep (ide/pendapat) baik secara lisan maupun tulisan sehingga akan mengakibatkan frustrasi.
2. Pembelajaran tidak akan efektif jika pendidik saat melakukan mengajar pada jumlah peserta didik banyak, sebab pembelajaran ini memerlukan waktu lama dalam membantu siswa mendapatkan pemecahan masalah.
3. Pembelajaran penemuan ini cocok dalam pengembangan pemahaman siswa, namun aspek lainya seperti keterampilan kurang mendapat perhatian.
4. Pembelajaran ini tidak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berpikir yang akan ditemukan, tetapi telah dipilih terdahulu oleh pendidik

Berdasarkan pemaparan para ahli atau teori diatas terkait dengan kelemahan model *discovery learning*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan sudah dipaparkan sebelumnya, model pembelajaran *discovery learning* pun mempunyai berbagai kelemahan pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran, kelemahan tersebut membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Salah satu kelemahaannya ialah kurang efektif jika mengajar pada jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lebih lama saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, guru dan siswa terbiasa menggunakan model pembelajaran cara lama sehingga tak mudah untuk mereka dalam menggunakan model pembelajaran ini mungkin harus terbiasa dan terus berlatih, dan juga siswa memiliki karakteristik atau sikap yang berbeda-beda sehinga untuk dapat memiliki sikap percaya diri membutuhkan latihan-latihan terlebih dahulu agar siswa dapat terbiasa tampil percaya diri. Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* juga mempunyai kekurangan saat siswa pendiam ataupun jarang tidak berinteraksi bersama temannya, mereka akan kesulitan dalam bekerja kelompok atau berdiskusi untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang mereka miliki.